

Hubungan Keterdedahan Terhadap Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing pada Ternak Sapi Menggunakan Biji Labu

The Exposure of Information Media and Te Level Of Farmers' Knowledge On Disease Prevention Worm On Cows Using Pumpkin Seeds

¹Nurdayati, ²Rendi Dian Putra, ³Pramu

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang
E-Mail: rendi14198@gmail.com

Diterima : 8 Januari 2020

Disetujui : 3 April 2020

ABSTRAK

Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani serta mengetahui hubungan keterdedahan terhadap media informasi dengan tingkat pengetahuan petani. Penentuan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode sampling jenuh di Kelompok Tani Sido Makmur. Variabel yang diamati yaitu tingkat pengetahuan petani dari hasil *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) dilakukan penyuluhan. Variabel lainnya meliputi keterdedahan media informasi yaitu intensitas mengikuti penyuluhan, intensitas mengakses internet, intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio dan intensitas membaca surat kabar. Pengkajian ini menggunakan desain One Group *Pretest-Posttest* Design. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa intensitas petani dalam mengikuti penyuluhan dan mengakses internet berada pada kategori sangat tinggi, intensitas petani dalam menonton televisi dan mendengarkan radio berada pada kategori sedang dan intensitas petani dalam membaca surat kabar berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar 16,86% dan 29,46 dari kategori kurang tahu menjadi tahu. Keterdedahan media informasi yang berpengaruh nyata ($P < 0,5$) terhadap tingkat pengetahuan petani adalah intensitas mengikuti penyuluhan sebesar 0,415 dengan signifikansi 0,022 dan intensitas mengakses internet sebesar 0,439 dengan signifikansi 0,015 sedangkan keterdedahan media informasi yang tidak berpengaruh nyata ($P > 0,5$) terhadap tingkat pengetahuan petani adalah intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio dan intensitas membaca surat kabar.

Kata kunci: Keterdedahan, biji labu, cacing hati, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

This study was done to know the level of farmers' knowledge and the relationship between the information media exposure and the farmers' knowledge.

Sample determination of 30 people of Sido Makmur farmer group was done using saturated sampling method. The variables observed were the level of farmers' knowledge resulted from pretest (before) and posttest (after) the education. Other variables were information media, which were the intensity of education, accessing the Internet, watching television, listening to the radio and reading newspapers. One Group pretest-posttest Design was used in this assessment, while descriptive method and correlation analysis Rank Spearman was used for data analysis. The results showed that the intensity of the farmers in following the education and accessing the internet is in a very high category, the intensity of the farmers in watching television and listening to the radio is in the medium category and the intensity of the farmers in reading newspapers is in the low category. The average score of the increase of knowledge on pretest and posttest is 16.86% and 29.46 from knowing less into knowing more. The exposure of information media that has real impact ($P < 0.5$) to the level of the farmers knowledge is the intensity of following the education, which is 0.415 with the significance of 0.022 and the intensity of accessing the internet is 0.439 with the significance 0.015, whereas the exposure of information media that has no real impact ($P > 0.5$) to the level of the farmers' knowledge is the intensity of watching television, listening to the radio, and reading newspapers.

Keyword : *Exposure, pumpkin seed, fasciola, Farmer's level of knowledge*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menyebarkan informasi pertanian melalui media komunikasi massa, tidak akan cukup untuk memajukan sektor pertanian. Salah satu penyebabnya adalah sumber daya manusia (SDM) dibidang pertanian semakin sedikit sehingga petani kurang mampu dalam mengadopsi inovasi maupun menghasilkan produk atau hasil pertanian yang berkualitas. Selain media massa dan media antar pribadi yaitu penyuluh pertanian, yang dapat menyalurkan informasi secara lebih luas dan cepat dalam masyarakat desa.

Hasil dari Identifikasi Potensi Wilayah, Desa Trenten merupakan salah satu bagian dari wilayah di Kecamatan Candimulyo yang memiliki potensi pertanian maupun peternakan. Sebagian besar masyarakatnya di desa Trenten sebagai petani, jumlah petani yang ada didesa Trenten berjumlah 1201 orang. Jumlah populasi ternak sapi di Desa Trenten sejumlah 506 ekor, yang dipelihara oleh petani adalah jenis sapi

potong dengan kepemilikan sapi satu hingga dua ekor perkepala keluarga.

Kelompok Tani Sido Makmur merupakan salah satu kelompok tani di Desa Trenten Kecamatan Candimulyo, kelompok tersebut bergerak dibidang pertanian dan peternakan. Masalah yang terjadi adalah kesehatan ternak belum diperhatikan oleh petani. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan memberikan inovasi berupa penyuluhan harapannya agar petani dapat menerapkan inovasi tersebut. Maka tugas akhir yang diambil mahasiswa berjudul "Hubungan Keterdedahan Terhadap Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi Menggunakan Biji Labu Di Desa Trenten Kecamatan Candimulyo".

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah belum diketahuinya keterdedahan terhadap media massa tentang pencegahan penyakit cacing

pada ternak sapi menggunakan biji labu, belum diketahuinya tingkat pengetahuan petani tentang pencegahan penyakit cacing pada ternak sapi menggunakan biji labu dan belum diketahuinya hubungan keterdedahan terhadap massa dengan tingkat pengetahuan petani.

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan Tugas Akhir adalah mengetahui keterdedahan terhadap media massa tentang pencegahan penyakit cacing pada ternak sapi menggunakan biji labu, mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang pencegahan penyakit cacing pada ternak sapi menggunakan biji labu dan mengetahui hubungan keterdedahan terhadap massa dengan tingkat pengetahuan petani.

Tinjauan Teori

Keterdedahan dikenal pula dengan sebutan *exposure* atau terpaan, terdedah berarti terekspos terhadap sesuatu. Keterdedahan juga diartikan sebagai kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai suatu inovasi oleh individu atau kelompok melalui jaringan informasi dengan menggunakan media komunikasi yang ada. Secara singkat keterdedahan dapat diartikan sebagai proses pada seseorang untuk mencari pesan yang dapat membantu mereka menentukan sikap (Rodman, 2006).

Menurut penelitian Andika (2008) menyatakan bahwa cara salah satu cara mengetahui keterdedahan seseorang terhadap media massa adalah dengan melihat intensitas atau frekuensi mereka dalam menggunakan media. Proses pencarian informasi dan penerimaan pesan yang dialami anggota komunitas terhadap kegiatan komunikasi menjadi salah satu hal pendorong tersebarnya informasi mengenai suatu teknologi dari satu orang ke orang yang lain. Kegiatan pencarian informasi dan penerimaan

pesan yang dialami anggota komunitas dalam kegiatan komunikasi dikenal dengan keterdedahan (Hadi, 2011).

Hubungan informasi dan pengetahuan lebih menekankan pada pengertian informasi dan pengetahuan sebagai sebuah proses yang bersambungan. Informasi tidak bisa dianggap tidak berhubungan dengan pengetahuan karena informasi merupakan bagian dari hubungan-hubungan yang disadari oleh manusia. Kedua konsep ini, informasi dan pengetahuan, selalu merujuk pada suatu hubungan yang terus-menerus antara informasi yang baru diperoleh dan pengetahuan yang masih statis pada saat informasi tersebut diterima (Pendit, 1992: 81).

Biji labu mengandung asam amino cucurbitine yang terdapat dalam biji labu kuning merupakan agen aktif sebagai anticacing, antioksidan, antikanker, dan efek kardiovaskular. Efek anthelmintik dari biji labu kuning (*Cucurbita moschata* Durch) berasal dari senyawa kimia, diantaranya adalah senyawa *tannin* dan *cucurbitin* (Hamed dkk., 2008).

Fascioliasis adalah salah satu penyakit kecacingan yang sering menyerang sapi dan kerbau. Fascioliasis disebabkan oleh cacing *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica* yang biasa menyerang organ hati (*liver fluke*) yang menyebabkan anemia. Anemia terjadi karena cacing dewasa mengisap darah serta hilangnya persediaan zat besi (Subronto, 2007).

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi penelitian ini meliputi alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang jalannya kegiatan penelitian, diantaranya kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara serta pengumpulan data. Alat yang digunakan

dalam kegiatan penelitian ini adalah instrumen yang berupa panduan wawancara, alat tulis, laptop, kamera, dan printer sedangkan Bahan yang digunakan adalah kertas HVS 80 gram, powerpoint, dan leaflet.

Metode Penelitian

A. Metode Pengambilan Sampel

Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelompok Ternak yang terdapat di Desa Trenten adalah Kelompok Ternak Sido Makmur yang beranggota 30 orang dengan jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 30 orang petani.

B. Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Cara pengambilan data menggunakan teknik anjongsana serta melakukan observasi secara partisipatif. Data sekunder diperoleh dari monografi dari balai Desa Trenten dan BPP Candimulyo, serta dari buku dan jurnal yang mendukung yang terkait dengan kegiatan ini.

C. Rancangan Pengkajian

Desain pengkajian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010). Tujuannya mengetahui peningkatan pengetahuan responden, sebelum penyuluhan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, kemudian mengambil data pre-test dari responden, selanjutnya melaksanakan penyuluhan terhadap suatu inovasi teknologi dalam bidang peternakan yang digunakan sebagai materi penyuluhan, dan langkah

selanjutnya adalah mengambil data post-test dari responden penyuluhan.

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Komperatif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang meliputi aspek pengetahuan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Skala pengukuran menggunakan skala likert untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Setelah pengukuran data, kemudian data diolah dengan membuat pengkategorian dalam bentuk garis interval (garis kontinum) dengan pemberian nama kondisi pada setiap interval yang berupa kategori tingkat pengetahuan.

2. Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis Korelasi Rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Berikut ini variabel yang dianalisis terdiri dari intensitas mengikuti penyuluhan, intensitas mengakses internet, intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio, intensitas membaca surat kabar, dan tingkat pengetahuan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

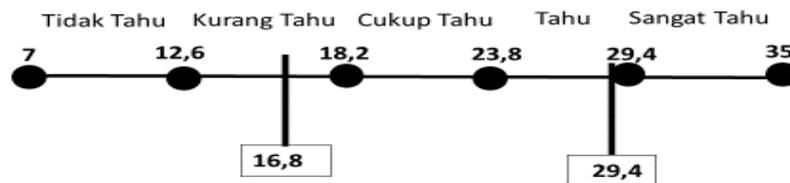
A. Peningkatan Pengetahuan

Hasil dari analisis data *Pre-test* dan *Post-test* terhadap tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Nilai Minimum : $1 \times 7 = 7$
Nilai Maksimum : $5 \times 7 = 35$
Interval : $35 - 7 = 28$ asq
Jarak Interval : $28 : 5 = 5,6$

Nilai rata-rata *pre-test* : $506 : 30 = 16,8$

Nilai rata-rata *post-test* : $884 : 30 = 29,4$



Gambar 1. Garis kontinum peningkatan pengetahuan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada garis kontinum diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang semula perolehan nilai rata-rata sebesar 16,8% berada pada kategori kurang tahu menjadi tahu dengan nilai rata-rata sebesar 29,4%. Hal ini sependapat dengan Fadhilah (2017) yang menyatakan bahwa adanya perubahan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perilaku pada diri individu. Pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang berperilaku positif terhadap hal tersebut demikian pula sebaliknya. Peningkatan pengetahuan yang terjadi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Materi Penyuluhan

Menurut Effendy (2003) bahwa materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dari individu keluarga kelompok dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya.

2. Metode Penyuluhan

Menurut Setiana (2005) bahwa metode pendekatan kelompok cukup efektif, dikarenakan peternak dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama.

3. Media Penyuluhan

Menurut Mardikanto (2009) bahwa media penyuluhan merupakan alat bantu yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

B. Analisis Hubungan Keterdedahan Media Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani

Analisis statistik yang digunakan dalam pengkajian ini adalah analisis korelasi rank spearman. Hasil analisis tersebut tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Hubungan Keterdedahan Media Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani

	Tingkat Pengetahuan	Intensitas Penyuluhan	Intensitas Internet	Intensitas Televisi	Intensitas Radio	Intensitas SK
Correlation Coefficient	1.000	.415*	.439*	.072	.042	-.031
Sig.(2tailed)		.022	.015	.707	.826	.873
N	30	30	30	30	30	30

Sumber : Data Terolah, 2020

1. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Hati Menggunakan Biji Labu

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas mengikuti penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu. Jika dilihat dari tabel Sig. (2-tailed) sebesar 0,022 dimana $p < 0,05$ artinya antara intensitas mengikuti penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 artinya termasuk dalam kategori sedang.

Arah dari hubungan antara intensitas mengikuti penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan tanda positif ($r = 0.415$) artinya semakin tinggi mengikuti frekuensi penyuluhan, maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang disampaikan maka semakin tinggi pula. Intensitas penyuluhan yang semakin sering diprediksi dapat mempercepat proses tingkat pengetahuan menjadi tinggi. Semakin sering mendapat penyuluhan akan semakin cepat menguasai materi (Supriyanto dkk.,2019).

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Hasyim, (2003) Frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar bermanfaat untuk usahataniannya.

2. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Hati Menggunakan Biji Labu

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas mengakses internet terhadap

tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu. Jika dilihat dari tabel Sig. (2-tailed) sebesar 0.015 dimana $p < 0.05$ artinya antara intensitas mengakses internet mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.439 artinya termasuk dalam kategori sedang.

Arah dari hubungan antara intensitas mengikuti penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan tanda positif ($r = 0.439$) artinya semakin tinggi petani dalam mengakses internet, maka semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan tambahan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan Elian dkk., (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi ketersediaan alat teknologi informasi maka semakin tinggi durasi dan penggunaan internet oleh responden.

3. Hubungan antara Intensitas Menonton Televisi Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Hati Menggunakan Biji Labu

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas mengakses internet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu. Jika dilihat dari tabel Sig. (2-tailed) sebesar 0,707 dimana $p > 0.05$ artinya antara intensitas menonton televisi terhadap tingkat pengetahuan petani tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan petani dalam menemukan sebuah tayangan yang mendukung bagi usahatani sehingga dapat mengurangi rasa keingintahuan petani terhadap penerimaan informasi baru. Kebanyakan aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang berpola dan menjadi semacam ritual keseharian.

Aktivitas menonton televisi adalah suatu proses yang rumit, terjadi dalam praktik domestik, yang hanya dapat dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari (Triwardani & Wicandra, 2007).

4. Hubungan antara Intensitas Mendengarkan Radio Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Hati Menggunakan Biji Labu

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas mendengarkan radio terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu. Jika dilihat dari tabel Sig. (2-tailed) sebesar 0,826 dimana $p > 0.05$ artinya antara intensitas mendengarkan radio terhadap tingkat pengetahuan petani tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya Menurut Tede (2012) menyatakan bahwa karakteristik pendengar yang berpengaruh terhadap keterdedaahannya pada siaran radio adalah kepemilikan media massa terhadap lama mendengarkan.

5. Hubungan antara Intensitas Membaca Surat Kabar Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Hati Menggunakan Biji Labu

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas membaca surat kabar terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu. Jika dilihat dari tabel Sig. (2-tailed) sebesar 0,873 dimana $p > 0.05$ artinya antara intensitas membaca surat kabar terhadap tingkat pengetahuan petani tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Hal tersebut sependapat dengan Nurazizah, (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya intensitas membaca atau

sering tidaknya seseorang dipengaruhi oleh keinginan seseorang dalam memanfaatkan kegiatan yang disukainya.

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan dari pelaksanaan Tugas Akhir berjudul Hubungan Keterdedahan Terhadap Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi Menggunakan Biji Labu di Desa Trenten Kecamatan Candimulyo adalah sebagai berikut: Keterdedahan terhadap media informasi yang diamati terdiri dari Intensitas mengikuti penyuluhan, mengakses internet, menonton televisi, mendengarkan radio dan membaca surat kabar, pengambilan data yang dilakukan secara *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan petani yang semula berada pada kategori kurang tahu menjadi tahu dan keterdedahan terhadap media informasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan diantaranya intensitas mengikuti penyuluhan berhubungan secara nyata ($P < 0.5$) terhadap tingkat pengetahuan petani dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 artinya termasuk dalam kategori sedang Intensitas mengakses internet berhubungan secara nyata ($P < 0.5$) terhadap tingkat pengetahuan petani dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.439 artinya termasuk dalam kategori sedang, intensitas menonton televisi, mendengarkan radio dan membaca surat kabar terhadap tingkat pengetahuan petani tidak ada hubungan secara nyata ($P > 0.5$).

Saran

Beberapa saran yang dapat diambil setelah melaksanakan Kegiatan Tugas Akhir (TA) adalah sebagai berikut: Setelah dilaksanakan penyuluhan di Desa Trenten Kecamatan Candimulyo

tentang pencegahan penyakit cacing hati menggunakan biji labu kuning agar dapat memanfaatkan media yang ada seperti internet, televisi, radio dan surat kabar, Tujuannya untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai kejadian aktual yang sedang berlangsung, khususnya dalam bidang peternakan dan perlunya melakukan kegiatan pembinaan dari dinas atau instansi terkait terhadap materi yang sudah disampaikan agar peternak dapat menerima inovasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan jurnal penelitian “Hubungan Keterdedahan Terhadap Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pencegahan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi Menggunakan Biji Labu di Desa Trenten Kecamatan Candimulyo”, sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Jurika. 2008. Hubungan Keterdedahan terhadap Media Massa dengan Pengetahuan tentang Kebijakan Pemerintah mengenai Flu Burung (Kasus pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor). Skripsi. IPB. Bogor.

Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti*

Elian,N, Djuara P Lubis, dan Parlaungan A Rangkuti.2014. Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat.Universitas Jambi, Program Studi Komunikasi Pembangunan dan Perdesaan.

Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.12, No.2 Diakses pada tanggal 21 Mei 2020

Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Agrisociomics*. 2(1). 39-49

Hadi. 2011. *Persepsi Masyarakat Sekitar terhadap Aktivitas Perusahaan. Dalam Kolokium KPM IPB.*

Hamed SY, Hassan AB, Eltayeb MM and Babiker EE. 2008. Nutritional Evaluation and Physiochemical Properties Of Processed Pumpkin Seed Flour. *Pakistan Journal Of Nutrition*. 7(2) : 330-334.

Hasyim, Hasman. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses pada tanggal 2 Mei 2020 <https://www.neliti.com/journals/journal-of-agriculture-and-agribusiness-socioeconomics?page=7>

Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press.Surakarta.*

Nurazizah, Khikmah Fitriani. 2016. Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Pragu.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 12 tahun ke-5 2016. Diakses pada tanggal 2 mei 2020 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1786/1564>

Pendit, Putu Laxman. (1992). “Makna Informasi: Lanjutan dari Sebuah Perdebatan,” dalam *Kepustakawanan Indonesia:*

- Potensi dan Tantangannya, eds. Antonius Bangun dkk. Jakarta: Kesaint-Blanc.*
- Rodman, G. 2006. *Mass Media In Changing World. First Edition. Mc Graw and Hill Inc. USA.*
- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Subronto. 2007. *Ilmu Penyakit Ternak II (Mamalia) Manajemen Kesehatan Ternak Parasitisme Gastrointestinal dan Penyakit Metabolisme. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.*
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Supriyanto, Agung Cahya Budy, Zainal Arifin.2019. *Korelasi Karakteristik Peternak Terhadap Tingkat Adopsi Penggunaan Jamu Herbal Pada Budidaya Itik Magelang Pedaging Di Kecamatan Bandongan. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan. Volume 16 (29), Juli 2019:4-13 Diakses pada tanggal 20 Juli 2020 ttp://Jurnal.Polbangtanyoma.Ac.Id /Index.Php/Jp3/Index*
- Tede M. 2012. *Pengaruh Program Siaran Radio Pertanian Ciawi Bagi Pendengarnya (Kasus Pendengar di Desa Cileungsi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020 <https://adoc.tips/queue/kasus-pendengar-di-desa-cileungsi-kecamatan-ciawi-kabupaten-.html>*
- Triwardani, R & Wicandra, O B.2007. *Kajian Kritis Praktik Anak Menonton Film Kartun Di Televisi Dalam Aktifitas Keseharian Di Banyuwangi. Nirmana, 9, 1, 46-56. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020*

https://www.academia.edu/484295/kajian_kritis_praktik_anak_menonton_film_kartun_di_televisi_dalam_aktifitas_keseharian_di_banyuwangi?auto=download